ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9766

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2012-2024

Effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on Dividend Payout Ratio (DPR) at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2012-2024 Period

Roza Ekawati & Marwan Setiawan
Universitas Adiwangsa Jambi
rozaekawati05@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 11, 2026	Apr 8, 2026	Apr 20, 2026	Apr 25, 2026

Abstract

Research on dividend policy and the factors influencing it continues to develop in the corporate finance literature. However, discussions that specifically examine the effects of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on Dividend Payout Ratio (DPR) at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk during the 2012–2024 period still need to be strengthened. This study aims to analyze the effects of NPM, ROA, and DER on DPR. This study employed a quantitative approach with a causal-associative design. The research data consisted of secondary data obtained from the annual financial reports of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk during the 2012–2024 period, selected through the purposive sampling technique. Data were collected through documentation study and were then analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS. The results show that partially, NPM has a positive

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and significant effect on DPR, whereas ROA and DER have negative and significant effects on DPR. Simultaneously, NPM, ROA, and DER have a significant effect on DPR, with a coefficient of determination of 0.998. These findings broaden understanding of dividend policy in the context of manufacturing companies and emphasize the importance of profitability and capital structure in determining dividend distribution. The implications of this study include theoretical contributions to the development of corporate finance literature and practical contributions for management in formulating more appropriate dividend policies.

Keywords: Net Profit Margin; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Dividend Payout Ratio; Dividend Policy.

Abstrak: Penelitian mengenai kebijakan dividen dan faktor-faktor yang memengaruhinya terus berkembang dalam literatur keuangan perusahaan. Namun, pembahasan yang secara khusus menelaah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2024 masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM, ROA, dan DER terhadap DPR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2012–2024 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Secara simultan, NPM, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan koefisien determinasi sebesar 0,998. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai kebijakan dividen dalam konteks perusahaan manufaktur serta menegaskan pentingnya profitabilitas dan struktur modal dalam menentukan pembagian dividen. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur keuangan perusahaan serta kontribusi praktis bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan dividen yang lebih tepat.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*; *Return on Asset*; *Debt to Equity Ratio*; *Dividend Payout Ratio*; Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur, khususnya sektor industri barang konsumsi, memiliki peran strategis dalam perekonomian karena mampu menciptakan nilai tambah sekaligus menjadi indikator kesehatan investasi (Rahmi et al., 2018; Tumbel et al., 2017). Dalam konteks perusahaan terbuka, kebijakan dividen menjadi keputusan manajerial yang krusial karena berkaitan langsung dengan pembagian laba bersih kepada pemegang saham (R. Pasaribu et al., 2024). Konsistensi dalam pembagian dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan di pasar modal (Parera, 2016). Oleh sebab itu, perusahaan

dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan agar mampu menetapkan kebijakan dividen yang rasional dan stabil.

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai indikator kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, salah satunya *Net Profit Margin* (NPM). NPM mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan setelah dikurangi seluruh biaya (Pratiwi et al., 2023). Semakin tinggi NPM, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan sebagai sumber pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi dasar utama dalam menentukan besaran DPR yang akan dibagikan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam; ada yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (R. Pasaribu et al., 2024), sementara studi lain menemukan hubungan yang lebih kompleks Banusu et al. (2022)sehingga menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali.

Selain profitabilitas yang tercermin dalam *Net Profit Margin* (NPM), efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) juga menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen (Fitriana, 2022; Nenobais et al., 2022; Yudhanto & Aisjah, 2013). ROA menunjukkan seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Sari & Berliani, 2024). Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih efisien, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dialokasikan sebagai dividen. Namun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh ROA terhadap DPR masih menunjukkan inkonsistensi, dimana beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan Anton et al. (2024). sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan bahkan negatif (Sari et al., 2024).

Di sisi lain, selain aspek profitabilitas dan efisiensi aset, struktur modal perusahaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) juga turut memengaruhi kebijakan dividen. DER menggambarkan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri Sari & Berliani (2024). Semakin tinggi DER, maka semakin besar kewajiban perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang, sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen menjadi lebih terbatas. Kondisi ini menyebabkan perusahaan cenderung menahan laba, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan DPR. Oleh karena itu, secara teoritis DER cenderung berpengaruh negatif terhadap DPR. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan, dimana terdapat penelitian yang menemukan pengaruh

positif signifikan Wardhani & Wahono (2017) sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau negatif (F. I. Pasaribu, 2021).

Penomena menarik terjadi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, berdasarkan *Annual reports* di website resmi perusahaan ini secara konsisten membagikan dividen selama periode 2012–2024 meskipun menghadapi dinamika ekonomi dan tekanan industri. Berdasarkan data laporan keuangan, terlihat adanya ketidaksesuaian antara pergerakan laba bersih dengan kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Pada tahun 2020, laba bersih mengalami penurunan signifikan dari Rp13.722.000 pada tahun 2019 menjadi Rp8.581.000, namun dividen yang dibagikan justru meningkat dari Rp13.632.000 menjadi Rp13.935.000. Selanjutnya, pada periode 2021 hingga 2022, laba bersih terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp6.324.000 pada tahun 2022, yang diikuti dengan penurunan dividen, namun tidak secara proporsional dibandingkan penurunan laba. Di sisi lain, pada tahun 2023 laba bersih meningkat menjadi Rp8.097.000, tetapi dividen justru menurun menjadi Rp6.363.000. (Sumber : https://www.sampoerna.com/en/investor-relations-gcg/disclosure/reports-and- filings/)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak selalu sejalan dengan perubahan profitabilitas yang tercermin dalam *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, peningkatan total utang dari Rp15.223.000 pada tahun 2019 menjadi Rp25.934.000 pada tahun 2024 yang mencerminkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak secara konsisten diikuti dengan penurunan dividen, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan empiris mengenai sejauh mana variabel Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) benar-benar memengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan kontekstual, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya (Sumber:https://www.sampoerna.com/en/investor-relationsgcg/disclosure/reports- and-filings/)

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK Periode 2019-2024"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (*NPM*), *Return on Asset* (*ROA*), dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Penelitian difokuskan pada satu perusahaan dengan karakteristik studi kasus kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan antarvariabel keuangan dalam konteks kebijakan dividen. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2024, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi dan memuat data lengkap mengenai *NPM*, *ROA*, *DER*, dan *DPR*, sehingga seluruh data tahunan selama periode tersebut digunakan sebagai sampel penelitian.

Data penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan dan *annual report* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Validitas data ditentukan berdasarkan kredibilitas sumber, status audit laporan keuangan, serta konsistensi data antar dokumen resmi. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS melalui statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk menilai pengaruh parsial, uji *F* untuk menilai pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menyajikan hasil uji normalitas menggunakan metode *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	13

Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.54474675
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.118
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilakukan karena salah satu asumsi klasik telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diketahui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	NPM	.032	30.977
	ROA	.036	28.046
	DER	.403	2.479
a. Dependent Variable: DPR			

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,032 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 30,977, sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,036 dan nilai VIF sebesar

28,046. Nilai *Tolerance* kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,403 dan nilai VIF sebesar 2,479, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami gejala multikolinearitas pada variabel NPM dan ROA.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihatada atau tidaknya denganmenggunakan uji yaitu scatterplot.

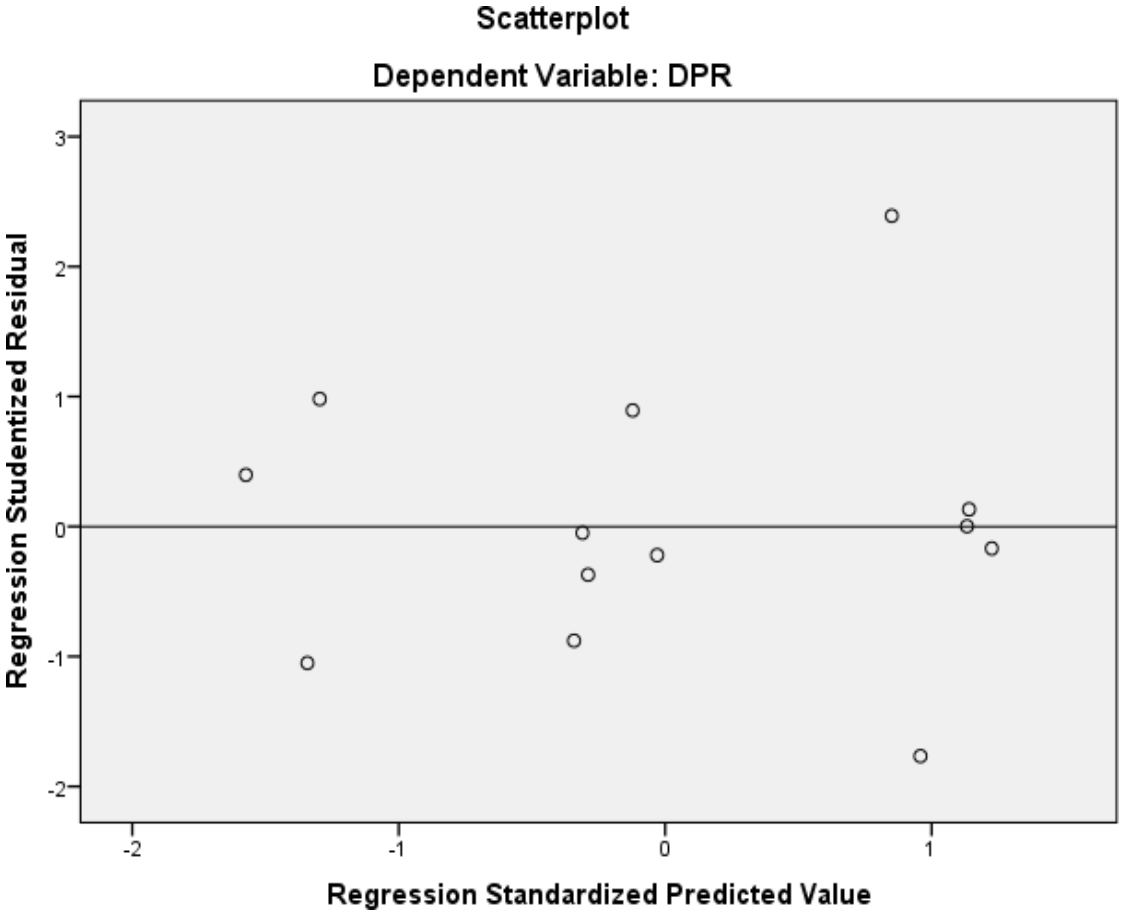

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 1, titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat asumsi klasik heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dikatakan dapat dipercaya.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menyajikan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui pengaruh variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Analisis ini digunakan

untuk mengetahui hubungan serta arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap DPR.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	135.106	1.677
	NPM	1.011	.341
	ROA	-1.616	.108
	DER	-.025	.010
a. Dependent Variable: DPR			

Berdasarkan tabel 3, hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel *Coefficients*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 135.106 + 1.011 X1 - 1.616 X2 - 0.025 X3

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 135.106 menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 135.106.
2. Koefisien regresi NPM sebesar 1.011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1 satuan akan meningkatkan DPR sebesar 1.011, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi ROA sebesar -1.616 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan DPR sebesar 1.616, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi DER sebesar -0.025 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan DPR sebesar 0.025, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada bagian ini disajikan hasil pengujian secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing 16ariable 16ariable16nt, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap 16ariable dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2024.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	80.541	.000
	NPM	2.968	.016
	ROA	-14.907	.000
	DER	-2.568	.030
a. Dependent Variable: DPR			

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 dengan nilai t sebesar 2,968, sehingga NPM berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t sebesar -14,907, sehingga ROA juga berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah pengaruh negatif. Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 dengan nilai t sebesar - 2,568, sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap DPR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen, yaitu NPM, ROA, dan DER, berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

b. Uji Simultan (Uji f)

Pada bagian ini disajikan hasil pengujian secara simultan (uji F) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2024.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA[a]				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	1328.987	.000[b]
	Total	13		

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM

Berdasarkan Tabel 5, Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 1328,987, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (Uji r^2)

Pada bagian ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menjelaskan variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2024.

Tabel 6. Uji Koefisien determinasi (Uji-r^2)

Model Summary[b]			
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**
1	.999[a]	.998	.997
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM			
b. Dependent Variable: DPR			

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji koefisien determinasi (*R Square*), diperoleh nilai R Square sebesar 0,998 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,997, yang menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan variasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis mengenai pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (*BOPO*), *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), dan *Non-Performing Loan* (*NPL*) terhadap *Return on Assets* (*ROA*) pada PT Bank Central Asia

Tbk. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta konteks operasional perbankan selama periode 2019–2024. Melalui pembahasan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan arah dan signifikansi hubungan antarvariabel, tetapi juga menunjukkan implikasi praktis bagi pengelolaan kinerja keuangan bank.

1. Pengaruh *BOPO* terhadap *ROA*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang sangat menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ketika biaya operasional meningkat tanpa diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan operasional yang memadai, maka margin keuntungan bank akan menurun dan pada akhirnya menekan *ROA*. Kondisi ini selaras dengan rumusan masalah penelitian yang menempatkan efisiensi operasional sebagai salah satu determinan utama profitabilitas perbankan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi biaya merupakan prasyarat penting dalam pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Dalam konteks perbankan, rasio *BOPO* yang tinggi mencerminkan bahwa bank belum mampu mengelola beban operasional secara efektif, sehingga laba yang dihasilkan dari aktivitas intermediasi menjadi lebih kecil. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Khamisah et al. (2020) dan Al Hakim et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Kesamaan hasil ini memperkuat argumentasi bahwa efisiensi operasional merupakan indikator yang konsisten dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan strategi efisiensi operasional di lingkungan perbankan, baik melalui pengendalian biaya administrasi, optimalisasi penggunaan teknologi, maupun peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Bagi PT Bank Central Asia Tbk, kemampuan menjaga rasio *BOPO* pada tingkat yang efisien akan menjadi faktor penting dalam mempertahankan stabilitas laba di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Meskipun demikian, pembahasan ini memiliki keterbatasan karena penelitian hanya berfokus pada satu bank, sehingga hubungan antara *BOPO* dan *ROA* belum dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh industri perbankan.

2. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan arah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit, maka semakin besar pula peluang peningkatan profitabilitas. Secara analitis, hasil ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan secara efektif, karena dana yang berhasil dihimpun dapat dikonversi menjadi aset produktif yang menghasilkan pendapatan bunga. Dengan demikian, *LDR* tidak hanya mencerminkan kondisi likuiditas, tetapi juga menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola sumber pendanaan untuk menciptakan keuntungan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori intermediasi perbankan yang menekankan bahwa pendapatan utama bank berasal dari aktivitas penyaluran kredit. Semakin tinggi kredit yang tersalurkan secara produktif, semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima, sehingga profitabilitas meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) dan Nurulrahmatiah (2021) serta Daffa & Ratnasari (2022)yang menemukan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Akan tetapi, temuan ini juga perlu dipahami secara hati-hati karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *LDR* dapat berpengaruh tidak signifikan atau bahkan negatif ketika ekspansi kredit tidak diikuti dengan pengelolaan risiko likuiditas yang memadai.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya menjaga *LDR* pada tingkat yang optimal, bukan semata-mata tinggi. PT Bank Central Asia Tbk perlu memastikan bahwa penyaluran kredit dilakukan secara selektif, terukur, dan tetap memperhatikan kemampuan likuiditas bank. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bahwa likuiditas dalam perbankan tidak hanya dipandang dari sisi keamanan dana, tetapi juga dari sisi produktivitas penyaluran dana terhadap penciptaan laba. Keterbatasannya, penelitian ini belum memasukkan variabel lain yang dapat memoderasi hubungan *LDR* dan *ROA*, seperti *cost of fund*, kualitas kredit, atau kondisi makroekonomi, sehingga penelitian berikutnya dapat mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif.

3. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA*

Berdasarkan hasil penelitian, *NPL* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank. Secara empiris, hasil tersebut mengindikasikan bahwa memburuknya kualitas kredit akan mengurangi pendapatan bunga yang diterima bank,

sekaligus meningkatkan kebutuhan pencadangan kerugian penurunan nilai. Akibatnya, laba bank menjadi tertekan dan tingkat *ROA* menurun. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank.

Hasil ini sejalan dengan teori risiko kredit yang menyatakan bahwa tingginya proporsi kredit bermasalah mencerminkan rendahnya kualitas aset produktif dan dapat mengganggu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (TAE & MANEK, 2020) serta (Nasihin et al., 2025)yang menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa risiko kredit tetap menjadi salah satu faktor dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti pada masa pandemi dan pascapandemi.

Dari sisi implikasi, temuan ini menegaskan bahwa bank perlu memperkuat prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, meningkatkan kualitas analisis kelayakan debitur, serta memperbaiki sistem pengawasan kredit secara berkelanjutan. Bagi PT Bank Central Asia Tbk, menjaga rasio *NPL* tetap rendah akan menjadi kunci dalam mempertahankan laba dan memperkuat ketahanan keuangan perusahaan. Adapun keterbatasan pada bagian ini adalah penelitian belum menguraikan secara spesifik jenis kredit bermasalah yang paling berkontribusi terhadap penurunan *ROA*, sehingga studi lanjutan dapat menelaah risiko kredit berdasarkan segmen kredit atau jenis debitur tertentu.

4. Pengaruh *BOPO*, *LDR*, dan *NPL* terhadap *ROA*

Secara simultan, variabel *BOPO*, *LDR*, dan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara efisiensi operasional, efektivitas penyaluran kredit, dan kemampuan pengelolaan risiko kredit. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi *ROA*. Hal ini berarti perubahan profitabilitas bank pada periode penelitian sangat erat kaitannya dengan kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya, produktivitas kredit, dan kualitas aset.

Temuan simultan ini sejalan dengan kerangka teori kinerja keuangan perbankan yang menekankan bahwa laba bank terbentuk melalui sinergi antara pengelolaan operasional yang efisien, fungsi intermediasi yang optimal, dan pengendalian risiko yang efektif. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas tidak dapat dicapai hanya dengan memperbesar penyaluran kredit apabila biaya operasional tinggi atau tingkat kredit bermasalah meningkat. Sebaliknya,

efisiensi biaya yang baik juga tidak akan cukup untuk meningkatkan *ROA* jika fungsi intermediasi lemah. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan bank yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang terpadu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Implikasi penelitian ini bersifat praktis dan teoretis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi manajemen PT Bank Central Asia Tbk untuk merumuskan strategi yang menyeimbangkan efisiensi operasional, penguatan likuiditas produktif, dan pengendalian risiko kredit secara simultan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perbankan merupakan konstruk yang multidimensional dan dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan utama secara bersama-sama. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu objek penelitian, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi *ROA*, seperti *capital adequacy ratio*, ukuran bank, inflasi, suku bunga, maupun kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, periode observasi, serta objek penelitian agar hasilnya memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (*NPM*), *Return on Assets* (*ROA*), dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *NPM*, *ROA*, dan *DER* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *DPR*. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, mengelola aset secara efektif, dan menyusun struktur modal secara tepat. Secara simultan, *NPM*, *ROA*, dan *DER* juga berpengaruh signifikan terhadap *DPR*, yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hasil tersebut memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian keuangan perusahaan, khususnya mengenai determinan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen yang lebih seimbang dengan memperhatikan profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur modal. Bagi investor, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keputusan pembagian dividen perlu

dianalisis melalui beberapa indikator keuangan secara terpadu. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu perusahaan dan tiga variabel independen, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambah variabel lain yang relevan seperti arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hakim, L., Daylami, I., & Albart, N. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA Bank yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2024. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(11). https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5942

Anton, A., Purnama, I., & Susanto, A. C. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Jurnal BANSI: Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi, 4*(1), 49–61. https://rumahjurnal.or.id/index.php/BANSI/article/view/1005

Banusu, M. R., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio*: Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 4*(1), 196–206. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1419

Daffa, K. V., & Ratnasari, I. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Promosi terhadap Kepuasan Wisatawan di Puncak Sempur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(1), 362–372. https://doi.org/10.5281/zenodo.5847407

Fitriana, D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Tri Bhakti, 1*(1). https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JMB/article/view/177

Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business, 3*(2), 18. https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836

Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal, 8*(1), 152–164. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007

Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham: Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4*(1), 10–22. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146

Parera, D. (2016). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2009–2013. *Jurnal EMBA, 4*(2), 538–548.

Pasaribu, F. I. (2021). Penentuan *Hot Point* dan Monitoring Peralatan Menggunakan *Thermal Imagers Fluke* dengan Metode Thermovisi. *Journal of Electrical and System Control Engineering, 4*(2), 113–128. https://doi.org/10.31289/jesce.v4i2.4814

Pasaribu, R., Khadijah, K., & Daulay, S. H. (2024). Upaya Meningkatkat Moral dan Agama Anak Usia 4–5 Tahun melalui Audio Visual di TK IT Bunayya 7. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(2), 227–237. https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.835

Pratiwi, A. W., Listiyani, I., & Hendratmoko, S. (2023). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 1*(5), 50–60.

Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas, 12*(2), 161–180. https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9315

Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016–2022. *Jurnal Maneksi, 13*(2), 274–282. https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2224

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 11*(1), 69–89. https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833

Tae, R. E., & Manek, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA): Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen, 2*(4), 46–59. https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.924

Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5*(1). https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/15539

Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal, 2*(1). https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801

Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2013). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1*(2). https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/509